Word to PDF Converter (Word to PDF Converter - Unregistered)
http://www.Word-to-PDF-Converter.net

BAB II

KEMAMPUAN MEMBACA HURUF AL-QUR'AN DAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *GROUP INVESTIGATION*

Untuk mengawali pembahasan dalam bab II ini, penulis memaparkan tentang tinjauan teori tentang Hakekat Kemampuan Membaca Huruf al-Qur'an, Metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dan kajian skripsi yang relevan yaitu skripsi yang pernah meneliti penggunaan metode yang sama dengan penulis. Setelah itu, Kerangka Berfikir dan Hipotesa Tindakan.

A.Hakekat Kemampuan Membaca Huruf Al-Qur'an Dan Metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*

Sebenarnya banyak orang yang sudah mempunyai kemampuan membaca huruf al-Qur'an dengan berbagai metode yang dipelajarinya seperti metode Iqra', an-Nur, dan sebagainya. Dalam kesempatan ini penulis mengutarakan tentang teori yang berhubungan dengan kemampuan membaca huruf al-Qur'an dan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* tersebut.

1. Hakekat Kemampuan Membaca Huruf Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan

Setiap melakukan kegiatan pasti dilakukan suatu kemampuan, namun apa arti kemampuan itu sendiri sering tidak diketahui.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa "kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan".

Menurut kamus Psikologi Reber, bahwa kemampuan *(ability*) adalah: kualitas, kekuatan, daya, kopentensi, kecakapan, keahlian, ketrampilan, kesanggupan (potensi individu)yang memampukan seseorang melakukan perfoma (tindakan) tertentu di waktu tertentu.Test kecerdasan contohnya, termasuk didalam katagori test kemampuan.

Kemampuan sering diartikan sebagai bakat (*aptitude*) dan kapasitas, padahal ketiganya berbeda. Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan alamiah

Word to PDF Converter (Word to PDF Converter - Unregistered)
http://www.Word-to-PDF-Converter.net

yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih atau kemampuan yang relatif bersifat umum (bakat intelektual umum) dan khusus (bakat akademis khusus). Sedangkan kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang, sedang "bakat" memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan di masa yang akan datang. Kapasitas sering digunakan sebagai sinonim untuk "kemampuan" yang dapat dikembangkan sepenuhnya di masa mendatang apabila latihan dilakukan secara optimal.

Dari rumusan diatas dapat kita simpulkan bahwa kemampuan adalah potensi daya seseorang untuk melakukan perfoma (pekerjaan tertentu) diwaktu tertentu sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.

b. Pengertian Membaca

Setiap itu hari mungkin selama beberapa jam bisa dilakukan kegiatan membaca. Tetapi apakah membaca sebenarnya? Banyak sekali batasan yang dikemukakan orang tentang membaca,tergantung dari mana memandangnya.

1) Dari segi bahasa *(linguistic).*
   Sebagaimana dikutip oleh Guntur S. Tarigan, membaca menurut Hudgson, adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan,yang hendak disampaikan oleh penulis media kata-kata/bahasa tulis (pesan yang tersurat dan tersirat). Menurut Lado membaca ialah memahami pola – pola bahasa dari gambaran tertulisnya.

   Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa membaca adalah:

   1.Melihat serta memahami isi dari pada apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)
   2.Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis
   3.Mengucapkan
   4.Mengetahui,meramalkan, seperti membaca garis tangan
   5.Memperhitungkan, memahami, seperti membaca permainan lawan.

2) Dari segi tujuan dalam membaca yaitu untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan, menurut Anderson diantaranya:

Word to PDF Converter (Word to PDF Converter - Unregistered)
http://www.Word-to-PDF-Converter.net

a) Untuk memperoleh perincian atau fakta *(reading for on facts*).
b) Untuk memperoleh ide utama (*reading for main idea*)
c) Untuk mengetahui urutan atau susunan,organisasi cerita (*reading for sequence or organization*)
d) Untuk menyimpulkan (*reading for inferens*)
e) Untuk mengelompokkan / mengklasifikasi (*reading for classify)*
f) Untuk menilai/mengevaluasi tokoh dalam cerita *(reading for evaluate)*
g) Untuk membandingkan atau menentukan (*reading to compare or contrast*).
3) Menurut aktifitas yang dilakukan, membaca dapat dibedakan menjadi
a) Membaca nyaring/bersuara (*reading aloud;oral reading*) dan
b) Membaca dalam hati (*selent reading*) yang terbagi menjadi:
- Membaca ekstensif (membaca survey,membaca sekilas dan membaca dangkal)
- Membaca intensif (membaca telaah isi seperti membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, membaca ide,dan membaca telaah bahasa seperti membaca bahasa, membaca sastra).

Ketika belajar membaca pertama kali, para pemula harus bisa menguasai dua proses persepsi dasar yaitu proses leksikal dan proses memahami. Proses leksikal digunakan untuk mengidentifikasi huruf dan kata. Mereka juga harus mengaktifkan informasi yang relevan di dalam memori tentang kata-kata. Proses memahami digunakan untuk memahami teks secara keseluruhan.

c. Pengertian Kemampuan Membaca dan Indikatornya

Dari pengertian kemampuan dan pengertian membaca pada poin diatas maka kemampuan membaca dapat dirumuskan sebagai potensi daya seseorang untuk melakukan kegiatan membaca yaitu keahlian membaca tingkat dasar (membaca huruf dan kata) dan membaca lanjut (memahami).

Menurut sebuah pandangan, keahlian membaca berkembang melalui lima tahap (Chall, 1979). Batas usia tidak bersifat kaku dan tidak berlaku untuk setiap

Word to PDF Converter (Word to PDF Converter - Unregistered)
http://www.Word-to-PDF-Converter.net

murid. Misalnya, beberapa murid belajar membaca sebelum masuk kelas satu. Tahap-tahap Chall ini memberikan pemahaman tentang perubahan perkembangan dalam proses belajar membaca:

1) Tahap 0;
   Dari kelahiran sampai grade satu, Anak menguasai beberapa prasyaratan membaca. Banyak yang menguasai cara dan aturan membaca, cara menginduksikasi huruf dengan cara menulis namanya sendiri
2) Tahap 1;
   Digrade satu dan dua, banyak anak mulai belajar membaca dengan mengucapkan kata yakni menyuarakan huruf dan bentuk ucapan kata, ditahap ini, mereka juga mampu menguasai nama dan suara huruf.
3) Tahap2;
   Di grade dua dan tiga, anak makin lancar dalam membaca. Mereka disibukkan tugas membaca, tetapi tidak memahami isi bacaannya.
4) Tahap 3;
   Digrade empat sampai delapan, anak makin mampu mendapatkan informasi dari bacaannya.
5) Tahap 4;
   Di sekolah menengah atas, banyak murid yang telah menjadi pembaca yang kompeten. Mereka mampu memahami materi tertulis dari berbagai perspektif.

Menurut Adib Susilo, ada tujuh tingkat kemampuan seseorang dikala membaca: Pertama adalah tingkatan membaca yang paling dasar, yakni membaca sebagai kegiatan menghafalkan huruf.

Kedua adalah membaca suatu teks sekaligus memahami arti atau makna yang di kandungnya. Inilah kemampuan mermbaca yang sebenarnya.

Ketiga adalah kemampuan membaca tekstual dari ungkapan sastra dan metaphor yang eksplisif.

Keempat adalah kemampuan membaca ungkapan sastra dan metaphor yang tidak eksplisif dalam arti tidak ada tandanya yang jelas.

Kelima adalah kemampuan membaca yang tersirat dari suatu yang tersurat, atau konteks yang luas didalam suatu teks. Seperti bahasa dalam buku ilmiah, buku sastra, dunia hukum, symbol Kimia, lambing-lambang matematika, dan sebagainya.

Keenam adalah kemampuan membaca fakta" non tekstual (tanda-tanda atau

Word to PDF Converter (Word to PDF Converter - Unregistered)
http://www.Word-to-PDF-Converter.net

ayat di alam semesta) yaitu ayat *kauniah* (*sunnatullah*) dan ayat *Qaulliah (Qur'aniah)*

Ketujuh adalah kemampuan membaca non tekstual baik yang sudah berlangsung (masa lalu), yang sedang berlangsung (masa kini), dan yang akan datang (masa depan). Kemampuan ini merupakan kemampuan yang paling tinggi, yang biasanya di miliki oleh para nabi, rasul dan para ulama (ahli ilmu sebagai pewaris para nabi).

d. Pengertian Huruf

Menurut kamus Besar Kamus Bahasa Indonesia, "huruf adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa, aksara".

Lambang-lambang huruf (tulisan) di dunia beraneka ragam, maka tidak semua orang mampu membaca seluruh lambing-lambang huruf yang ada. Ada huruf latin, huruf arab, huruf jawa, huruf kanji, dan lain-lain.Dan kadang-kadang bahasa dari suatu bangsa menggunakan huruf yang bukan milik bangsa tersebut, Misalnya Indonesia dengan Inggris yang memakai huruf latin. Oleh karena itu dalam kenyataannya, banyak sekali orang yang dianggap sudah mampu membaca namun dalam arti sekedar melafalkan huruf,kata, atau kalimat bahasa tersebut (misalnya bahasa Arab) dengan tidak disertai pemahaman arti dari huruf, kata atau kalimat yang dibacanya.

e. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah nama khusus bagi kalam Allah, ia tidak di ambil dari pecahan kata *qira'ah*, tetapi merupakan nama bagi kitab Allah sebagaimana Taurat dan Injil. Abu Bakar al-Shiddiq ra adalah oyang pertama kali menghimpun kitab Allah dan dinamakan *al- Mushhaf.*

1) Menurut bahasa, para ulama berbeda pendapat dalam menjelaskan kata Al-Qur'an. Sebagian dari mereka, diantaranya Al-Lihyani, berkata bahwa kata al-Qur'an merupakan kata jadian dari kata dasar "*qara'a"* (membaca). Menurut Al-Zujaj, bahwa kata al- Qur'an merupakan kata sifat yang berasal dari kata dasar "*al-qar"* yang artinya menghimpun. Ada juga yang

Word to PDF Converter (Word to PDF Converter - Unregistered)
http://www.Word-to-PDF-Converter.net

berpendapat, kata al-Qur'an diambil dari kata kerja "*qarana* "(menyertakan) karena al-qur'an menyertakan surat,ayat,dan huruf-huruf. (Al- Asy'ari).

Menurut Al-Farra' menjelaskan bahwa kata "al-Qur'an" diambil dari kata dasar "*qara'in*" (penguat karena al-Qur'an terdiri dari ayat-ayat yang saling menguatkan dan terdapat kemiripan dari satu ayat dan ayat-ayat lainnya).

2) Secara istilah, menurut Manna' al-Qaththan, al-Qur'an adalah "kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya memperoleh pahala".
Menurut kalangan pakar ushul Fiqih, Fiqih dan Bahasa Arab,bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang turunkan kepada Nabi- Nya, Muhammad,yang lafal-lafalnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah,yang diturunkan secara mutawatir,dan ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al-Fatihah (1) sampai akhir surat an-Nas (114)".

f. Pengertian Huruf Al-Qur'an

Huruf al-Qur'an adalah huruf yang ada tulisan (mushaf) al-Qur'an yaitu huruf Arab atau disebut juga huruf hijaiyyah. Huruf Arab (alfabet Arab) berbeda dengan alfabet Latin, diantaranya:

1) Tulisan Arab, sesuai dengan system penulisannya, dilakukan dari kanan kekiri sehingga lebar bukunya pun dari kanan ke kiri.
2) Dalam huruf Arab tidak ada huruf besar dengan bentuk tertentu untuk memulai kalimat baru atau menulis nama orang atau tempat.
3) Perbedaan bentuk huruf Arab dalam suatu kata ketika berdiri sendiri, awal, tengah, dan akhir.
4) Sedikit perbedaan antara tulisan tangan dan tulisan cetak atau tik.

Huruf Arab terdiri atas 28 huruf yaitu*: □ = ba (b) , □ = ta (t), □ =tsa (ts) , □ = jim (j), □= kha (h),□= kho (kh), □ = dal (d), □ = dzal (dz),□= ro (r),□ = za (z),□ = sin (s),□= syin (sy),□= shod (sh),□= dlod (dl),□= tho (th),□= zho (zh), □='ain ('),□= ghoin (g),□= fa (f),□= qof (q), □=kaf (k), □=lam (l),□= mim (m), □=nun (n), □=wawu (w),□= ha (h), □=hamzah ('), □=ya (y).*

Sedangkan tanda baca dalam huruf Arab adalah *fathah* bersuara "a", *kasrah*, bersuara "i", *dlummah* bersuara "u", dan *tanwin* bersuara "an", "in" dan "un".

Word to PDF Converter (Word to PDF Converter - Unregistered)
http://www.Word-to-PDF-Converter.net

Untuk lebih jelasnya, bisa dipelajari dalam buku atau kitab tajwid yang banyak beredar disekitar kita, dengan melalui seorang guru yang fasih dan *musyafahah* (*face to face* atau bertatap muka), agar sesuai dengan sifat serta *mahraj* nya (tempat keluarnya huruf).

g. Membaca Al-Qur'an dan Keutamaannya.

Al-Qur`an adalah firman (ucapan) Allah dan dia merupakan zikir yang paling utama. Karenanya, walaupun Al-Qur`an bersama sunnah keduanya adalah wahyu, akan tetapi Allah Ta'ala memberikan pahala khusus kepada setiap orang yang membaca Al-Qur`an, yang pahala ini tidak sama besarnya dengan yang didapatkan orang yang membaca hadits, walaupun itu hadits qudsi. Yaitu bahwa setiap huruf dari Al-Qur`an bernilai minimal 10 pahala, dan bisa lebih daripada itu sampai 700 kali lipat berdasarkan hadits Ibnu Abbas radhiallahu anhuma riwayat Al-Bukhari dan Muslim tentang pelipatgandaan pahala. Selain keutamaan berupa pahala itu, Allah Ta'ala menambahkan keutamaan besar lainnya, yaitu bahwa orang yang mahir (lancar dan benar) dalam membaca Al-Qur`an akan ditempatkan bersama para malaikat yang mulia. Adapun bagi mereka yang baru belajar Al-Qur`an sehingga masih kesulitan dalam membacanya, maka bagi mereka dua pahala: pahala atas bacaannya dan pahala yang kedua atas kesusahan yang dia alami.

Berikut beberapa dalil tentang keutamaan membaca dan mempelajari Al-Qur`an:

Dari Umar radhiallahu anhu secara marfu':

إِنَّ اللهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ آخَرِيْنَ

"Sesungguhnya Allah mengangkat derajat dengan Al-Qur`an ini sebagian kaum dan merendahkan sebagian lainnya juga dengannya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dari Utsman bin Affan radhiallahu anhu secara marfu':

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Yang terbaik di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur`an

(Word to PDF Converter - Unregistered)
http://www.Word-to-PDF-Converter.net

dan yang mengajarkannya."(HR. Al-Bukhari no. 5027).

Abdullah bin Mas'ud radhiallahu anhu berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah maka baginya satu kebaikan dan satu kebaikan itu senilai dengan sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan ALIF LAAM MIIM itu satu huruf, akan tetapi ALIF satu huruf, LAAM satu huruf, dan MIIM satu huruf." (HR. At-Tirmizi no. 2910 dan dinyatakan shahih oleh Al-Albani dalam Takhrij Ath-Thahawiah no. 158)

Masih banyak hadis-hadis lainnya yang tidak dapat penulis sampaikan di sini, namun dari kesemuanya itu memberikan dorongan sekaligus motivasi kepada kita semua selaku umat Islam yang sedang maupun telah dapat membaca al-Qur'an agar meningkatkan diri, bukan cuma dibaca saja namun seharusnya bisa dimaknai dan diaplikasikan dalam hidup kita sehari-hari. Insyaallah.

Dari paparan diatas dapatlah kita ambil kesimpulan bahwa hakekat kemampuan membaca huruf Al-Qur'an adalah: Suatu potensi dari seseorang dalam mengenali simbol bahasa al-Qur'an sesuai tanda baca dan *ilmu tajwid* (kaidah dan sifat-sifat bacaannya).

2. Hakekat Metode *Cooperative Learing* Tipe *Group Investigation*

a. Hakekat Metode Pembelajaran : pengertian, macamnya, dan pertimbangan memilih metode

1) Pengertian

a) Ditinjau dari segi *etimologis* (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*methodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati, dan "*hodos*" yang berarati jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Inggris dikenal term *method* dan *way* yang diterjemahkan dengan metode dan cara, dan dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan

Word to PDF Converter (Word to PDF Converter - Unregistered)
http://www.Word-to-PDF-Converter.net

dalam berbagai kata seperti kata *al-thoriqah*, *al-manhaj*, dan *al-wasilah*. *Al-thariqah* berarti jalan, *al-manhaj* berarti system dan *al-wasilah* berarti mediator atau perantara. Dengan demikian, kata Arab yang paling dekat dengan arti metode adalah *al-thariqah*.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah "cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan". Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.
Metode secara harfiah berarti "cara". Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

b) Ditinjau dari segi *terminology* (istilah) dari beberapa ahli, bahwa menurut Ahmad Izzan, metode merupakan rencana program yang sifatnya menyeluruh yang berhubungan erat dengan teknik penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan serta didasarkan atas pendekatan tertentu. Menurut Armai Arief, metode adalah "jalan yanag ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya".
Metode, dalam bahasa Arab, yang dikenal dengan istilah *thariqah*, menurut Shalih Abd. Al-Aziz yang dikutib oleh Ramayulis, mempunyai arti "langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan". Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.

Sedangkan pengertian metode pembelajaran menurut Ismail SM yaitu suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi unutk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.
Menurut Martinis Yamin, metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan member latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.
Menurut Bambang Warsita, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajarn. Pendidik atau guru harus dapat memilih metode yang tepat disesuaikan dengan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran mungkin dapat dikatakan tepat untuk suatau pelajaran, tetapi belum tentu tepat untuk pelajaran yang lainnya. Untuk itu, guru haruslah pandai dalam memilih dan mengunakan metode-metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diberikan dan karakteristik peserta didik.

Word to PDF Converter (Word to PDF Converter - Unregistered)
http://www.Word-to-PDF-Converter.net

2) Macam-macam Metode Pembelajaran

Ragam dan jumlah metode mengajar atau pembelajaran mulai yang paling tradisional sampai yang paling modern sesungguhnya banyak dan hampir tak dapat dihitung dengan jari-jari tangan.

Ada empat macam metode pokok mengajar (pembelajaran) yang dipandang representatif dan dominan dalam arti digunakan secara luas sejak dulu hingga sekarang pada setiap jenjang pendidikan formal. Tiga dari keempat metode mengajar tersebut khas dan mandiri yaitu metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi, sedangkan yang lainnya merupakan kombinasi antar satu metode dengan yang lainnya.

Pada prinsipnya, tidak ada satu pun metode mengajar yang dapat dipandang sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan yang ada dalam setiap bidang studi. Mengapa? Karena, setiap metode mempunyai kelemahan dan keunggulan yang khas. Namun semua itu dikembalikan lagi kepada guru, bagaimana ia bisa mengemas metode tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk menggambarkan karakteristik metode pokok tersebut, bisa kita lihat perbandingannya pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1

Perbandingan Ciri Khas Metode Mengajar

Metode	Sifat Materi	Tujuan	Keunggulan	Kelemahan
Ceramah	Informatif, Faktual	Pemahaman, pengetahuan	Lebih banyak materi yang tersaji	Siswa pasif, hambat daya kritis siswa,
Demonstrasi	Prinsipal, factual, ketrampilan	Pemahaman aplikasi	Siswa berpengalaman dan berkesan mendalam	Lebih banyak alat dan biaya
Diskusi	Prinsipal, konseptual,	Pemahaman, analisis,	Siswa aktif, berani, dan	Boros waktu, dominasi

Word to PDF Converter (Word to PDF Converter - Unregistered)
http://www.Word-to-PDF-Converter.net

	ketrampilan	sintesis, evaluasi, aplikasi	kritis	siswa yang pintar

Sedangkan metode campuran atau metode ceramah plus adalah kombinasi dari ketiga metode diatas, diantaranya adalah yang diawali dengan :

- Metode Ceramah Plus Tanya jawab kemudian Tugas (CPTT)
- Metode Ceramah Plus Diskusi, dan Tugas (CPDT)
- Metode Ceramah Plus Problem, Solving, dan Tugas (CPPST)
- Metode Ceramah Plus Demonstrasi, dan Eksperimen (CPDE)
- Metode Ceramah Plus Sosiodrama, dan Diskusi (CPSD)
- Metode Ceramah Plus Demonstrasi, dan Drill (CPDD)
- Metode Ceramah Plus Demonstrasi, Eksperimen, Diskusi, Tugas, Belajar Resitasi, dan Tanya jawab (CPDEDTRT)

Dibawah ini digambarkan sikronisasi antara metode dengan kemampuan yang akan dicapai berdasarkan indikator yang telah dirancang atau disepakati bersama oleh guru atau bersama siswa. Nantinya diharapkan guru, pelatih, dan instruktur dapat memilih metode apa yang paling tepat dengan mempertimbangkan jumlah siswa, alat, fasilitas, biaya, dan waktu.

Tabel 2.2

Sinkronisasi metode dengan kemampuan yang dicapai

NO	METODE	KEMAMPUAN YANG AKAN DICAPAI BERDASARKAN INDIKATOR
1	Ceramah/*Lecture*	Menjelaskan konsep/prinsip/prosedur
2	Demonstrasi dan Eksperimen	Menjelaskan suatu ketrampilan berdasarkan standar prosedur tertentu
3	Tanya Jawab	Mendapatkan umpan balik/partisipasi/menganalisis
4	Penampilan	Melakukan suatu ketrampilan
5	Diskusi	Menganalisis/memecahkan masalah
6	Studi Mandiri	Menjelaskan/menerapkan/menganalisis/mensintesis/ mengevaluasi/melakukan sesuatu halyang bersifat kognitif maupun psikomotor
7	Kegiatan Pembe lajaran	Menjelaskan konsep/prinsip/prosedur

Word to PDF Converter (Word to PDF Converter - Unregistered)
http://www.Word-to-PDF-Converter.net

	Terprogram	
8	Latihan Bersama Teman	Melakukan suatu ketrampilan
9	Simulasi	Menjelaskan/menerapkan/menganalisissuatu konsep dan prinsip
10	Pemecahan Masalah	Menjelaskan/menerapkan/menganalisis/konsep/prosedur/ prinsip tertentu
11	Studi Kasus	Menganalisis dan memecahkan kasus
12	Insiden	Menganalisis dan memecahkan masalah
13	Praktikum	Melakukan suatu ketrampilan
14	Proyek	Melakukan sesuatu/menyusunkan laporan suatu tindakan
15	Bermain Peran	Menerapkan suatu konsep
16	Seminar	Menganalisis/memecahkan masalah
17	Simposium	Menganalisis masalah
18	Tutorial	Menjelaskan/menerapkan/menganalisis konsep/prosedur/ prinsip
19	Dedukasi	Menjelaskan/menerapkan/menganalisis konsep/prosedur/ prinsip
20	Induksi	Mensintesis suatu konsep, prinsip, atau perilaku
21	Computer Assisted Learning	Menjelaskan/menerapkan/menganalisis/mensintesis/menge valuasi sesuatu

3) Pertimbangan Memilih Metode

Beberapa pertimbangan atau faktor-faktor yang mempengaruhi seorang guru dalam memilih suatu metode agar tepat dan akurat adalah sebagai berikut;

a) Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
b) Pengetahuan awal siswa atau karakteristik peserta didik
c) Bidang studi/Pokok Bahasan/Aspek (ranah) atau sifat bahan pelajaran
d) Alokasi waktu dan sarana penunjang atau kelengkapan fasilitas
e) Jumlah siswa dan partisipasi siswa
f) Kemampuan guru yaitu pengalaman dan kewibawaan pengajar
g) Situasi Kelas
h) Kebaikan dan kelemahan metode

b. *Cooperative Learning :* pengertian, langkah dan struktur pemikiran, dan macam variasi atau tipenya, serta keuntungan dan kelemahannya

Word to PDF Converter (Word to PDF Converter - Unregistered)
http://www.Word-to-PDF-Converter.net

1) Pengertian

Cooperative learning dari bahasa Inggris yaitu *cooperative* (bekerja sama) dan learning (belajar atau pembelajaran).

Menurut Sadiman, *learning* (belajar) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat.
Menurut Miarso, belajar merupakan suatu proses pribadi yang tidak harus dan atau merupakan akibat kegiatan mengajar. Konsep belajar menurut UNESCO, menuntut setiap satuan pendidikan untuk adapat mengembangkan empat pilar pendidikan baik untuk sekarang dan masa depan, yaitu: (1) *Learning to know* (belajar untuk mengetahui), (2) *learning to do* (belajar untuk melakukan sesuatu) dalam hal ini kita dituntut untuk terampil dalam melakukan sesuatu, (3) *learning to be* (belajar untuk menjadi seseorang), dan (4) *learning to live together* (belajar untuk menjalani kehidupan bersama).

Cooperative learning diartikan pembelajaran kooperatif (kerjasama). Namun secara istilah,apa itu *cooperative learning* menurut para ahli ? Banyak yang telah mendefinisikan pembelajaran kooperatif ini.

Menurut KILLEN (1998), "*Cooperative Learning is both an instructional technique and a teaching philosophy that encrourages students to work together to maximize the is own learning and the learning of ther pees".*

"Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan saling ketergantungan antar siswa. Sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tapi juga sesama siswa"

Menurut David W. Jhonson dan Roger T. Jhonson**,** "*cooperative learing is students working together to accomplish shared learing gools and to maximize ther own and ther groupmate's achievements".* (Pembelajaran kooperatif adalah murid-murid bekerja bersama untuk menyelesaikan bagian dari tujuan pembelajaran dan untuk memaksimalkan diri mereka sendiri dan prestasi kelompok mereka)

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkansiswa bekerja secara berkoloborasi untuk mecapai tujuan bersama (Eggen and Kauchak). Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa

Word to PDF Converter (Word to PDF Converter - Unregistered)
http://www.Word-to-PDF-Converter.net

dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Roger dan David Jhonson mengatakan bahwa ada lima unsur yang harus ada dalam pembelajaran kooperatif yaitu:

a) *Positive inter dependence* (saling ketergantungan positif)
b) *Personal responsitility* (tanggung jawab perseseorangan)
c) *Face to face promotive Interaction* (interaksi promotif seperti saling membantu, saling mengingatkan, saling percaya, saling memotivasi, dll)
d) *Interpersonal skill* (ketrampilan sosial / komunikasi antar anggota)
e) *Group processing* (pemrosesan kelompok)

2) Langkah-langkah dan struktur pemikiran *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif

Langkah-langkah *(sintak)* pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 fase.

Tabel 2.3
Sintak pembelajaran kooperatif

FASE – FASE	PERILAKU GURU
Fase 1 : *Present goals and set.* Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajar an dan mempersiapkan siswa siap belajar
Fase 2 : *Present information.* Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal
Fase 3 : *Organize student into learning teams.* Mengorganisir siswa ke dalam tim-tim belajar.	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4 : *Assist team work and study.* Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama siswa mengerjakan tugasnya

(Word to PDF Converter - Unregistered)
http://www.Word-to-PDF-Converter.net

Fase 5 : *Test on the materials*. Mengevaluasi.	Menguji pengetahuan siswa tentang berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 : *Provide recognition* Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu mapun kelompok

Tabel 1.2

Struktur Pemikiran Model Pembelajaran Kooperatif

(Word to PDF Converter - Unregistered)
http://www.Word-to-PDF-Converter.net

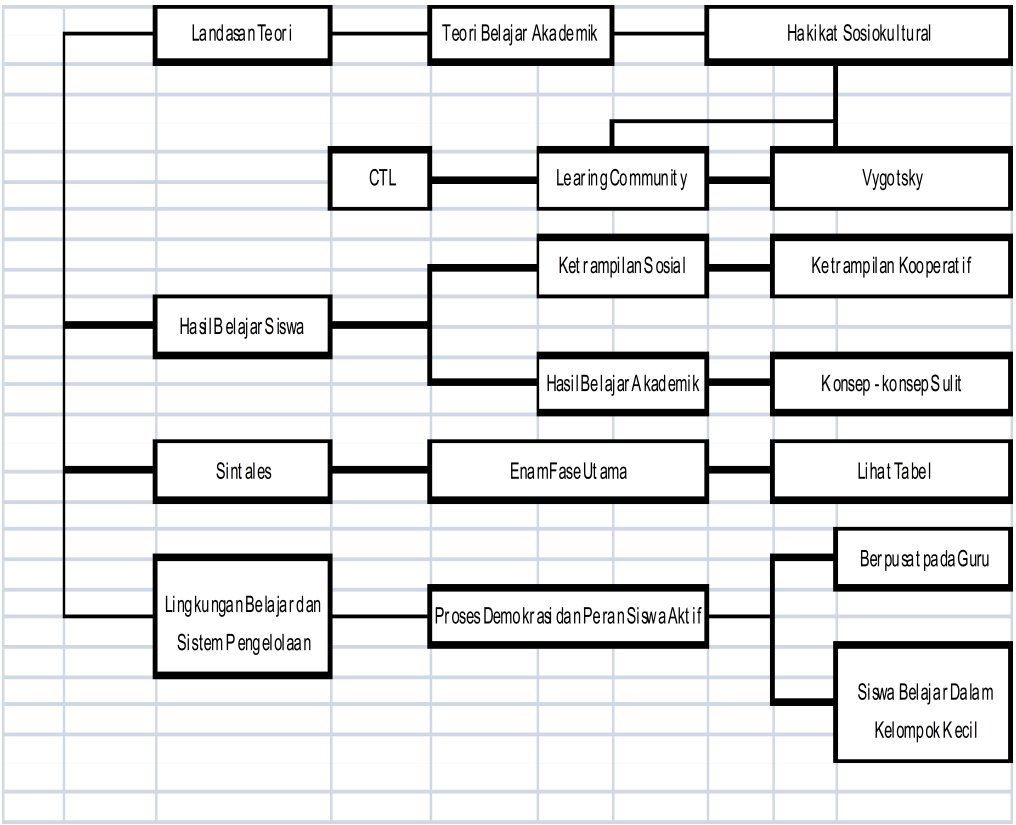

Struktur pemikiran model pembelajaran kooperatif adalah berlandaskan teori bahwa belajar akademik adalah pengaruh dari hakekat sosiokultural yang didapat seseorang dalam komunitas pembelajaran (*learning community*) yang berasal dari model pembelajaran konstruktivistik Vygosty dan dari *Contecstual Teaching Learning* (CTL) yaitu pembelajaran kontekstual. Hasil belajar siswa berupa ketrampilan sosial yaitu kooperatif (kerjasama) dan hasil belajar akademik yaitu untuk pembelajaran konsep- konsep sulit. Lingkungan belajar dan sistem pengelolaan berupa proses demokrasi dan

Word to PDF Converter (Word to PDF Converter - Unregistered)
http://www.Word-to-PDF-Converter.net

peran serta siswa aktif yang berpusat pada guru dan siswa belajar dalam kelompok kecil.

3) **Macam-macam variasi atau tipe dalam *cooperative learning***

Ada beberapa variasi atau tipe dalam pembelajaran kooperatif. Berikut ikhtisar dan perbandingan dari tipe – tipe pembelajaran kooperatif itu.

TABEL 2.4

Perbandingan *tipology* dalam metode pembelajaran kooperatif

	STAD	Jigsaw	Investigasi Kelompok	Pendekatan Struktural
Tujuan Kognitif	Informasi Akademik Sederhana	Informasi Akademik Sederhana	Informasi Akademik Tingkat Tinggi dan Ketrampilan inkuiri	Informasi Akademik Sederhana
Tujuan Sosial	Kerja kelompok dan kerja sama	Kerja kelompok dan kewrja sama	Kerja sama dalam kerlompok kompleks	Ketrampilan kelompok dan ketrampilan sosial
Struktur Tim	Kelompok belajar heterogen dengan 4-5 orang anggota	Kelompok belajar heterogen dengan 5-6 orang anggota menggunakan pola kelompok 'asal' dan keahlian 'ahli'	Kelompok belajar heterogen dengan 5-6 anggota homogen	Bervariasi, berdua, bertiga, kelompok dengan 4-5 orang anggota
Pemilihan Topik	Biasanya guru	Biasanya guru	Biasanya siswa	Biasanya guru
Tugas Utama	Siswa dapat menggunakan lembar kegiatan dan saling	Siswa mempelajari materi dalam kelompok 'ahli'	Siswa menyelesai kan inkuiri kompleks	Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan

Word to PDF Converter (Word to PDF Converter - Unregistered)
http://www.Word-to-PDF-Converter.net

	membantu untuk menuntaskan materi belajarnya	kemudian membantu anggota kelompok 'asal' mempelajari materi itu		secara sosial dan kognitif
Penilaian	Tes Mingguan	Bervariasi dapat berupa tes mingguan	Menyelesai kan proyek dan menulis laporan, dapat menggunakan tes essay	Bervariasi
Pengakuan	Lembar pengetahuan dan publikasi lain	Publikasi lain	Lembar pengakuan dan publikasi lain	Bervariasi

4) Keuntungan dan kelemahan metode *cooperative learning*

a) Keuntungannya bagi siswa: menjadikannya percaya diri pada guru dan diri sendiri, bisa ungkapkan ide verbalnya, belajar menghormati perbedaan kemampuan, sebagai strategi untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk sikap positif, dapat menganalisis jawaban, dapat mengidentifikasi pemahamam, membantu memotivasi siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan, memudahkan interaksi social, menghargai ide dan meningkatkan berpikir kreatif.

b) Kelemahan atau keterbatasan metode ini : siswa awalnya takut mengungkapkan idenya, banyak menyita waktu untuk mensosialisasikan dan melaporkan hasil prestasi siswa, latar belakang siswa yang berbeda sehingga bias sulit untuk percaya diri, sulit menemukan kelompok yang solid, dan siswa sebagai individu bersembunyi dibelakang kelompoknya.

Sehingga sebagai guru diharapkan dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif ini sudah mengetahui dan memahami keuntungan dan kelemahan metode tersebut, sehingga apabila baik bisa diambil manfaatnya dan apabila kurang berjalan sesuai rencana, bisa diperbaiki lagi.

Word to PDF Converter (Word to PDF Converter - Unregistered)
http://www.Word-to-PDF-Converter.net

c. Tipe *Group Investigation*: pengertian dan langkah pembelajaran

1) Pengertian

Group investigasi atau investigasi kelompok, adalah suatu tipe/model yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif. Investigasi kelompok ini di kembangkan pertama kali oleh Thelon dan di perluas serta dipertajam oleh Sharan dari Universitas Tell Aviv (1992).

Menurut Roger dan David Jhonson dari Sharan, *Group investigation is a complex learning scrip in which student form cooperative learningt group according to common interest in a topic, develop a division of labor in researching the topic, synthesize the work of group members, and present the finished product to the class. (*Group Investigasi adalah scrip belajar yang rumit di mana siswa membentuk kelompok belajar untuk bekerjasama sesuai dengan kepentingan bersama dalam topik, mengembangkan pembagian kerja dalam meneliti topik, mensintesis (menyatukan) karya anggota kelompok, dan menyajikan produk atau hasil jadi ke kelas).

2) Langkah-langkah pembelajaran

Pembelajaran dengan metode *group Investigation* dimulai dengan pembagian kelompok.

Selanjutnya guru beserta siswa memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dikembangkan dari topik-topik itu. Sesudah topik beserta permasalahannya disepakati, siswa beserta guru menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah. Setiap kelompok bekerja berdasarkan metode investigasi yang telah mereka rumuskan. Aktivitas tersebut merupakan kegiatan sistemik keilmuan mulai dari mengumpulkan data, analisis data, sintesis, hingga menarik kesimpulan.

Langkah berikutnya adalah presentasi hasil oleh masing-masing kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadi intersubjektif dan obyektivikasi pengetahuan yang telah dibangun oleh suatu kelompok. Berbagai perspektif diharapkan dapat dikembangkan oleh seluruh kelas atas hasil yang dipresentasikan oleh suatu kelompok. Seyogyanya di akhir pembelajaran dilakukan evaluasi. Evaluasi dapat memasukkan asssesmen individual atau

Word to PDF Converter (Word to PDF Converter - Unregistered)
http://www.Word-to-PDF-Converter.net

kelompok.

Group Investigation yang dikembangkan oleh Shlomo dan You Sharan di Universitas Tell Aviv, merupakan perencanaan pengaturan kelas yang umum di mana para siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, Serta perencanaan dan proyek kooperatif (Sharan and Sharan, 1992). Dalam metode ini, para siswa dibebaskan membentuk kelompoknya sendiri yang terdiri dari dua sampai enam orang anggota. Kelompok ini kemudian memiliki topik–topik dari unit yang telah dipelajari oleh seluruh kelas, membagi topik–topik ini menjadi tugas–tugas pribadi, dan melakukan kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan laporan kelompok. Tiap kelompok lalu mempresentasikan atau menampilkan penemuan mereka di hadapan seluruh kelas.

Belajar pada hakekatnya memiliki aspek sosial, oleh karena itu kerja kelompok sangat berharga. Untuk aplikasinya dalam kegiatan pembelajaran, dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kerja kelompok, mendorong peserta didik untuk memainkan peran yang bervariasi, dan memperhitungkan proses dan hasil kerja kelompok.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigatio*n adalah suatu cara dalam pembelajaran kooperatif yang melibatkan murid untuk menjadi kelompok penyelidik tentang suatu topik.

3. Hasil Penelitian yang Relevan (Skripsi Yang Sudah Pernah di Kaji)

a. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim (3105137).

Judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Melalui Metode *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* (Studi Tindakan pada Siswa Kelas VIII SMPN I Sayung Demak), Mahasiswa program regular jurusan PAI Tahun 2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI melalui metode *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* 2) Apakah pelaksanaan pembelajaran PAI melalui metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom*

Word to PDF Converter (Word to PDF Converter - Unregistered)
http://www.Word-to-PDF-Converter.net

Action Research) yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII di SMPN I Sayung Demak. Terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN I Sayung Demak tahun ajaran 2009/2010 yang terdiri dari 39 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumentasi hasil tes tertulis dan hasil observasi. Adapun tolok ukur keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa mampu mencapai nilai rata-rata > 65 dan banyaknya siswa yang memperoleh nilai > 65 minimal 70%.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Hasil belajar pada prasiklus mencapai rata-rata 69,95 meningkat menjadi 78,15 pada siklus I dan meningkat menjadi 83,26 pada siklus II. Pada prasiklus siswa yang tuntas belajar hanya 9 siswa (23,08%), pada siklus I siswa yang tuntas klasikal ada 35 siswa (89.74%) dan yang tidak tuntas ada 4 siswa (10,26%). Sedangkan pada siklus I siswa yang tuntas belajar klasikal ada 36 siswa (92,31%) dan yang tidak tuntas belajar ada 3 siswa (7,69%).Selain itu, terjadi peningkatan juga terhadap aktivitas pembelajaran.

Aktivitas siswa yang dinilai ada 2 yaitu aktivitas pembelajaran antar siswa, hasilnya diperoleh dengan rata-rata prosentase aktivitasnya pada siklus I mencapai 70% dengan kriteria baik meningkat pada siklus II menjadi 81,54% dengan criteria baik. Pengamatan aktivitas siswa selanjutnya adalah aktivitas siswa dengan guru, dari hasil pengamatan siklus I prosentase aktivitas siswa dengan guru mencapai 69,87% dengan kriteria baik meningkat pada siklus II menjadi 81,67% dengan kriteria baik. Selain terjadi peningkatan terhadap peningkatan terhadap aktivitas siswa, juga terjadi peningkatan terhadap aktivitas guru. Pada siklus I jumlah skor aktivitas guru 25 dengan prosentase 62,5% dengan kriteria cukup. Pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi skor 34 dengan prosentase 85% dengan kriteria sangat baik.

Dari hasil penelitian sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan, maka proses penelitian dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diajukan saran bahwa pembelajaran

Word to PDF Converter (Word to PDF Converter - Unregistered)
http://www.Word-to-PDF-Converter.net

kelompok tipe *jigsaw* dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada kemampuan kognitif dalam memecahkan masalah, keaktifan siswa, dan kerjasama dalam kelompok.

b. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Munfarida (3104365).

Judul "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Kelas VII C di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuloi Purbalingga Melalui Penerapan Metode *Cooperative Learning* Tipe TGT (*Teams Games Tournament).*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) bagaimana penerapan metode *Cooperative Learning* tipe TGT pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII (2) mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa dengan menerapkan metode *Cooperative Learning* di kelas VII.

Penelitian ini menggunakan studi tindakan (*action research*) pada siswa kelas VII C di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Purbalingga. Dari hasil observasi secara langsung di kelas VII C melalui prasiklus penelitian tindakan dapat diketahui metode yang digunakan oleh guru bidang studi mapel Aqidah Akhlak yang belum secara penuh mengedepankan pembelajaran aktif dan cenderung terjadi komunikasi satu arah artinya siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat juga dampak dengan adanya hasil belajar yang belum optimal artinya belum mencapai criteria ketuntasan minimal (KKM).

Obyek penelitian ini adalah di MTs Hasyim Asy'ari dengan populasi 326 siswa yang terdiri dari kelas VII 110 siswa, kelas VIII 116 siswa, dan kelas IX 100 siswa.Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu kelas untuk menerapkan model pembelajaran dengan berbasis *Cooperative Learning* tipe TGT yaitu kelas VII C yang jumlahnya ada 31 orang siswa.

Setelah dilaksanakan tindakan melalui pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT dengan menciptakan suasana pembelajaran aktif maka suasana kelas menjadi hidup, siswa menjadi aktif dan hasil belajar maksimal. Penelitian ini dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada

Word to PDF Converter (Word to PDF Converter - Unregistered)
http://www.Word-to-PDF-Converter.net

tahap pra siklus, kesiapan dan keaktifan siswa mempunyai 48,8% dan rata-rata tes akhir 64,8. Pada tahap siklus I setelah dilakukan tindakan kelas kesiapan dan keaktifan siswa meningkat menjadi 60%. Pada tahap siklus II setelah dilakukan tindakan, kesiapan dan keaktifan siswa juga meningkat menjadi 74,4%. Sedangkan pada siklus III setelah dilakukan tindakan, kesiapan dan keaktifan siswa mengalami peningkatan yaitu 82,2%. Dan nilai rata-rata terakhir setelah dilakukan tindakan kelas (siklus I, II, III) yaitu 78,7. Dari 4 tahap tersebut jelas bahwa ada peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TGT dengan sebelumnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan berbasis *Cooperative Learnin*g tipe TGT. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan pengetahuan semua pihak (siswa, guru, dan orang tua) untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Demikian itu tadi dua diantara banyak peneliti yang meneliti penerapan metode *cooperative learning* dalam pembelajaran PAI, walaupun berbeda tipe yang digunakan, namun mendapatkan hasil yang signifikan sesuai tujuannya.

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti,kondisi pembelajaran kemampuan membaca huruf Al-Qur'an, belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar 75% karena kurangnya motivasi guru, kurang aktifnya siswa dalam proses belajar membaca, metode yang monoton yaitu dengan melihat dan membaca media peraga cetak tanpa melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemilihan topiknya, dan kurangnya sikap kooperatif siswa dalam belajar transfer ilmu. Untuk itu, peneliti berusaha mengatasi kesulitan tersebut dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* melalui kegiatan aktifitas membaca huruf al-Qur'an beserta translit latinnya , dari media baca yang dibuat oleh siswa secara kooperatif atau bekerjasama dengan kelompoknya.

Adapun alur dari kerangka ini adalah seperti bagan di bawah ini;

(Word to PDF Converter - Unregistered)
http://www.Word-to-PDF-Converter.net

Kemampuan membaca akan

C. HIPOTESA TINDAKAN

Melalui penggunaan dan penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* diharapkan kemampuan membaca huruf al-Qur'an pada Kelompok B di RA Nurul Athfal Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011 akan meningkat.